

OPTIMALISASI KAMPANYE PEMILAHAN SAMPAH BAGI MASYARAKAT DAN NASABAH BANK SAMPAH NGUDI LESTARI DAN RESIK BECIK

Yusmar Ardhi Hidayat^{1)*}, Nyata Nugraha²⁾, Iwan Budiyo³⁾ dan Mohamad Hasanudin⁴⁾

¹Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang,
Jl. Prof. H. Soedharto S.H., Kota Semarang, 50275
^{2,3,4}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang,
Jl. Prof. H. Soedharto S.H., Kota Semarang, 50275
*E-mail: yusmardhi@polines.ac.id

Abstract

Waste Banks (WB) Resik Becik and Ngudi Waluyo are empowering agents to reduce the volume of waste before being disposed of in the Final Landfill. Sorting waste into organic and an-organic classifications can reduce the volume of waste. Two WB manage an-organic waste and then sell to waste collectors and recycle an-organic wastes into recycled goods. The communities play an essential role in sorting the waste and then depositing an-organic waste to the nearest WB. The problem faced by the two partners is a decreased intention to sort and deposit waste. The purpose of the activity is to increase the community sorting intention and deposit waste to WB of Resik Becik and Ngudi Waluyo. Thirty-nine participants attended the two-day campaign for sorting waste. The dominant participant of the campaign are housewives who live in Tinjomoyo and Krobokan Villages. The campaign was held offline through RT and Kelurahan-level meetings. The service activities resulted in an increased understanding of the community to sort waste. Around 80 percent of the participants were active in sorting and saving inorganic waste at the two community service partners. The following agenda should support two partners in recording an-organic waste.

Keywords: *waste bank, socializing, sorting, reducing, an-organic waste*

Abstrak

Bank Sampah (BS) Resik Becik dan Ngudi Waluyo merupakan agen pemberdayaan untuk mengurangi sampah sebelum dibuang ke Tempat Penimbunan Akhir (TPA) dengan pemilahan sampah organik dan an-organik. Sampah an-organik dikelola kedua mitra pengabdian akan dijual ke pengepul dan didaur ulang. Masyarakat dan nasabah kedua BS berperan penting untuk memilah sampah dan kemudian menyetorkan ke BS terdekat. Permasalahan yang dihadapi oleh kedua mitra adalah penurunan minat untuk menyetorkan sampah dipilah. Pengabdian bertujuan untuk meningkatkan keaktifan masyarakat untuk memilah dan menyetorkan sampah dipilah ke BS Resik Becik dan Ngudi Waluyo. Sejumlah 39 peserta mengikuti kegiatan sosialisasi pemilahan sampah selama dua hari. Sebagian peserta sosialisasi adalah Ibu Rumah Tangga bertempat tinggal di Kelurahan Tinjomoyo dan Krobokan. Sosialisasi pemilahan sampah dilakukan secara luring melalui pertemuan tingkat RT dan Kelurahan. Hasil kegiatan pengabdian yaitu peningkatan pemahaman masyarakat dan nasabah guna memilah sampah. Sekitar 80 persen peserta sosialisasi aktif memilah dan menabung sampah an-organik pada kedua mitra pengabdian kepada masyarakat. Keberlanjutan dengan memberikan pendampingan pencatatan sampah an-organik di kedua mitra.

Kata Kunci: *bank sampah, sosialisasi, pemilahan, pengurangan, sampah an-organik*

PENDAHULUAN

Kapasitas Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Jatibarang sudah jenuh menampung sampah sampai tahun 2021 sehingga Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Semarang perlu melibatkan peran aktif masyarakat untuk mengurangi volume yang dibuang di TPA [1]. Keterlibatan masyarakat dilakukan dengan cara memilah sampah dengan prinsip *Reduce, Reuse, Recycle*, dan *Replace* (4R) [2]. Menurut data Bappeda Kota Semarang, hanya sekitar 17% sampah dari 1276 ton per hari yang dipilah oleh masyarakat [1]. DLH Kota Semarang memberdayakan Bank Sampah (BS) untuk berperan aktif mendorong masyarakat di sekitar untuk memilah sampah rumah tangga. BS berperan untuk mengurangi timbulan sampah yang dibuang ke TPA dan memberikan dampak ekonomis bagi masyarakat di sekitar BS [3].

Pengurus BS aktif mendorong masyarakat untuk memilah sampah untuk disetorkan sehingga dapat mengurangi volume sampah dibuang di bak sampah Kelurahan [4]. Sampah anorganik yang dipilah tersebut dibeli BS kemudian akan menjual ke pengepul. BS juga kemudian melakukan daur ulang sampah anorganik menjadi produk kreasi [5]. Produk kreasi yang dihasilkan beraneka ragam seperti aneka tas, bunga plastik, tempat pensil, tikar, sajadah, dan *eco-brick*.

Pengelola BS menjadi agen utama yang mendorong masyarakat memilah sampah anorganik untuk disetor ke BS sehingga dapat mengurangi volume sampah dibuang ke kontainer disiapkan di setiap Kelurahan [6]. Hasil penjualan sampah anorganik ke pengepul menjadi sumber pendapatan. BS juga akan mendaur ulang sampah anorganik menjadi produk daur ulang. Sampah anorganik yang ditabung dicatat sebagai uang tabungan nasabah. Program pemilahan sampah merupakan memerlukan penerapan perilaku 4R [4]. Proses kreasi produk daur ulang mampu menciptakan nilai tambah dan mengurangi sampah anorganik. Aktivitas kreasi produk daur ulang berdasarkan dorongan faktor kepedulian lingkungan, ekonomis dan pemberdayaan sosial [7]

Mitra pengabdian kepada masyarakat yaitu Bank Sampah (BS) Ngudi Waluyo dan Resik Becik. BS Resik Becik dibentuk atas prakarsa masyarakat difasilitasi Kelurahan Krobokan dan DLH Kota Semarang. BS Resik Becik memiliki 630 nasabah tetapi hanya 10 – 25 persen yang aktif menyetorkan sampah dipilah ke pengurus. Mitra kedua adalah BS Ngudi Lestari yang berlokasi di Kelurahan Tinjomoyo, memiliki nasabah 300 orang. Permasalahan yang dihadapi kedua mitra yaitu penurunan nasabah yang aktif untuk menyetorkan sampah dipilah ke BS. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan keaktifan masyarakat dan nasabah untuk memilah dan menyetorkan sampah dipilah ke BS Resik Becik dan Ngudi Waluyo.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi pemilahan sampah dirancang untuk memberdayakan pengelola BS meningkatkan pemahaman masyarakat di sekitar untuk memilah sampah RT. Sampah dipilah dapat disetor kepada pengelola BS. Kampanye pemilahan sampah bertujuan untuk meningkatkan antusias nasabah dan masyarakat kembali menyetorkan sampah ke BS Resik Becik dan Ngudi Waluyo. Metode evaluasi pelaksanaan dilakukan setelah peserta yang telah mengikuti sosialisasi. Keberlanjutan program didasarkan dari saran dari peserta dan kedua mitra pengabdian [5].

Metode pelaksanaan dilakukan dengan tahapan:

1. Koordinasi dengan BS Ngudi Waluyo dan BS Resik Becik.
2. Diskusi waktu dan metode kampanye pemilahan sampah RT.
3. Pelaksanaan kampanye pemilahan sampah.

4. Pembuatan banner pilah sampah.
5. Evaluasi hasil pelaksanaan pemilahan sampah.

Tabel 1
Media Kampanye Pemilahan dan Evaluasi Hasil

No	Tujuan	Sasaran Sosialisasi	Metode	Evaluasi
1	Meningkatkan peran aktif masyarakat memilah dan menyetorkan sampah an-organik	Masyarakat di sekitar Bank Sampah Resik Bedik dan Ngudi Waluyo	1. Pendampingan pembuatan konsep sosialisasi pemilahan 4R dan aktivitas penyeteroran sampah an-organik bernilai ekonomis melalui kampanye luring dan sosial media 2. Penerapan sosialisasi dan kampanye pemilahan sampah 4R	Respon peserta dan perubahan perilaku pemilahan sampah

Sumber: Tim PKM, 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim melakukan koordinasi dengan pengelola BS Resik Becik dan Ngudi Waluyo guna menentukan waktu pelaksanaan sosialisasi. Target peserta sosialisasi adalah tokoh masyarakat dan warga yang kurang aktif untuk menyetorkan sampah dipilah ke kedua mitra. Tim juga memfasilitasi tas pemilahan sampah dengan melakukan pemesanan ke BS Resik Becik. Tas pilah sampah ini dibuat dari kemasan bekas makanan. Tim memesan 60 buah tas pilah sampah untuk diberikan kepada peserta. Tujuan pemesanan tas adalah untuk memberdayakan potensi pengelola BS Resik Becik untuk memproduksi tas daur ulang. Tas daur ulang ini diberikan kepada peserta sosialisasi sehingga mereka dapat menggunakan tas pilah sebagai tempat untuk membawa sampah ke BS Resik Becik dan Ngudi Waluyo. Tim juga berkoordinasi dengan kedua mitra untuk menentukan waktu pelaksanaan, tempat dan media kampanye digunakan.

Sosialisasi pemilahan sampah dilakukan selama dua hari pada tanggal 11 Juli dan 20 Agustus 2022 dengan total 39 peserta. Sekitar 74% peserta adalah Ibu Rumah Tangga, 16% Wirausaha dan Pedagang, sisanya berprofesi sebagai Penjahit dan Guru. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan melakukan komunikasi dengan masing-masing pengelola Bank Sampah. Tim pengabdian mengontak Ibu Umi Nasiah selaku Ketua BS Ngudi Waluyo berlokasi di Kelurahan Tinjomoyo. Tim pengabdian meminta bantuan Ibu Umi Nasiah untuk mengumpulkan ibu-ibu yang tergabung di kelompok Dawis RT 01 RW 07 Karangrejo Selatan, Kota Semarang. Sosialisasi pemilahan sampah disampaikan saat pertemuan Dawis RT pada hari Senin, 11 Juli 2022 pada pukul 16.00-17.30 WIB. Sejumlah 20 peserta menghadiri kegiatan sosialisasi pemilahan sampah di rumah Ibu RT 01 RW 07, Karangrejo Selatan.

Tim pengabdian dan Ibu Umi Nasiah memberikan materi upaya mengurangi sampah dengan metode *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (3R), pemilahan sampah organik dan an-organik, mekanisme kerja BS, dan penyeteroran sampah an-organik. Kampanye pilah sampah dan tabung emas menjadi topik unggulan diterapkan oleh BS Ngudi Waluyo. Tim pengabdian memfasilitasi

dan menyerahkan 20 buah tas pilah sampah kepada peserta yang hadir dan sisanya diserahkan ke pengelola BS.



Gambar 1. Kampanye Pemilahan Sampah dan Penyerahan Tas Kreasi Daur Ulang Mitra BS Ngudi Waluyo, 11 Juli 2022, di Rumah Ibu RT 01 RW 07 Kelurahan Karangrejo Selatan

Kegiatan sosialisasi pemilahan sampah kedua ditujukan kepada nasabah BS Resik Becik. Kampanye pemilahan sampah dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2022, pukul 10.00 – 12.00 wib. Sejumlah 19 peserta hadir mengikuti sosialisasi pemilahan sampah. Tim pengabdian melibatkan ketua pengelola BS Resik Becik Ibu Ika Yudha untuk memberikan materi. Tim pengabdian memberikan tas pilah sampah kepada peserta dan pengelola BS Resik Becik.



Gambar 2. Kampanye Pemilahan Sampah dan Penyerahan Tas Kreasi Daur Ulang Mitra BS Resik Becik di Hutan Kota Krobokan, 20 Agustus 2022.

Kegiatan sosialisasi pemilahan dilakukan bersamaan dengan kegiatan di tingkat Kelurahan Krobokan. Materi kegiatan sosialisasi pemilahan sampah berkaitan dengan proses pemilahan sampah organik dan non-organik. Sampah RT an-organik berupa berupa botol minuman plastik dan kemasan plastik dapat disetorkan ke BS Resik Becik dan dicatat dalam buku tabungan nasabah. Media sosialisasi pemilahan dan penyeteroran sampah an-organik memanfaatkan media sosial pengelola BS Resik Becik. Tim pengabdian membuat poster virtual sebagai upaya kampanye pemilahan dan penyeteroran sampah. Program unggulan yang dilakukan BS Resik Becik dengan kampanye tukar sampah an-organik dengan paket Sembako.



Gambar 3. Kampanye Pemilahan Sampah dan Tukar Sampah dengan Sembako Mitra BS Resik Becik

Setelah sosialisasi dilakukan, tim PKM menyebarkan kuesioner berkaitan dengan peningkatan pemahaman dan intensi pemilahan sampah para peserta. Respon yang diterima kembali sejumlah 30 peserta. Sebanyak 87% peserta memahami pemilahan sampah setelah mengikuti sosialisasi pemilahan sampah. Sejumlah 90% peserta memanfaatkan tas untuk penyetoran sampah dipilah ke BS. Sekitar 77 persen peserta menyatakan telah aktif menyetorkan sampah dipilah ke BS Resik Becik dan Ngudi Waluyo.

Peserta sosialisasi memiliki kendala dalam pemilahan sampah di rumah, yaitu:

1. Tempat pemilahan sampah di rumah memerlukan tempat sampah terpisah.
2. Anggota keluarga belum terbiasa memilah sampah di rumah.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kampanye pemilahan sampah dilaksanakan selama dua hari berbeda bagi masyarakat dan nasabah tinggal di Kelurahan Karangrejo dan Kelurahan Krobokan. Tim pengabdian dan ketua pengelola BS Ngudi Waluyo dan BS Resik Becik berkoordinasi melaksanakan kampanye pemilahan sampah. Jumlah peserta yang hadir mengikuti kegiatan adalah 39 peserta, yang didominasi Ibu Rumah Tangga. Sebagian besar peserta telah memahami proses pemilahan sampah RT setelah mengikuti kegiatan ini. Selain itu, mereka menggunakan tas untuk menyetor sampah dipilah ke BS terdekat. Sekitar 80% aktif menyetorkan sampah dipilah ke kedua mitra pengabdian ini.

Saran keberlanjutan program pengabdian berikutnya adalah melakukan simulasi pengolahan sampah RT bagi anggota keluarga terutama anak dan remaja sehingga terbiasa memilah sampah di rumah. Program pemilahan sampah perlu didukung dengan tempat sampah daur ulang. Seiring dengan bertambahnya minat nasabah dan masyarakat untuk menyetorkan sampah ke kedua mitra pengabdian. Agenda program pengabdian dilanjutkan dengan pendampingan pencatatan sampah an-organik dan laporan keuangan sederhana bagi kedua mitra. Pendampingan promosi produk daur ulang perlu dilakukan sebagai agenda kegiatan pengabdian mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemerintah Kota Semarang, *Buku Putih Kelola Sampah*. 2020.
- [2] X. Chi, M. Y. L. Wang, and M. A. Reuter, "E-waste collection channels and household recycling behaviors in Taizhou of China," *J. Clean. Prod.*, vol. 80, pp. 87–95, 2014, doi: 10.1016/j.jclepro.2014.05.056.
- [3] Z. Wang, B. Zhang, J. Yin, and X. Zhang, "Willingness and behavior towards e-waste recycling for residents in Beijing city, China," *J. Clean. Prod.*, vol. 19, no. 9–10, pp. 977–984, 2011, doi: 10.1016/j.jclepro.2010.09.016.
- [4] O. Purwaningsih, B. M. Sukhemi, and T. Triwahana, "Pemberdayaan Kelompok Masyarakat 'Gardu Action' dalam Pengelolaan Sampah untuk Mewujudkan Kawasan Wisata Pantai Parangkusumo yang Bersih," *E-Dimas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 11, no. 4, pp. 427–431, 2020, doi: 10.26877/e-dimas.v11i4.3785.
- [5] R. R. M Sulistyoningih, A Nurwahyunani, M A Dzakiy, F Ulfatus S, "Pemberdayaan Masyarakat Maltiharjo Pada Pengelolaan Sampah dan Optimalisasi Sumber Daya Hayati," *E-Dimas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, 2013.
- [6] I. A. K. Wardani, B. A. Pangestu, R. Putri, A. M. Mandagi, and S. I. Puspikawati, "Implementasi Bank Sampah Jelun (BSJ) sebagai Alternatif Solusi Permasalahan Sampah Desa Jelun Banyuwangi," *E-Dimas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 11, no. 3, pp. 343–350, 2020, doi: 10.26877/e-dimas.v11i3.5833.
- [7] A. Gunanti, G. P. L. Permana, and ..., "Kolaborasi antara Bank Sampah dan Masyarakat Desa Kedewatan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Bernilai Ekonomis," *Empower. J. ...*, vol. 04, no. 18, pp. 188–195, 2021, [Online]. Available: <https://www.journal.uniku.ac.id/index.php/empowerment/article/view/4615>.